

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO**

**TAHUN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Oleh :

**OKNITA ANNISA ISNAINIAN**

NIM :208210063

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2025**

## ABSTRAK

**Isnainian, Oknita Annisa, 2025. *Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo*. Skripsi, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Khoirun Nikmah, M.Hum.**

**Kata Kunci :** Strategi Guru IPS, Mengatasi Kesulitan Belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi peran kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berpikir kritis dan kreatif. Namun, semakin berkembangnya zaman sekarang yang begitu canggih menjadikan guru harus bisa menentukan media, metode serta teknik pembelajaran sesuai karakter siswa. Seiring dengan penentuan tersebut sesuai dengan karakter siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo ini mengalami kesulitan belajar selain dari pemahaman materi saja, terdapat faktor lain yang menghambat. Faktor lain tersebut bisa dari faktor internal (malas, kurang minat dan kurang motivasi) serta faktor eksternal (masalah keluarga, lingkungan sekolah dan teman). Dengan begitu guru mencari strategi dalam mengatasi masalah kesulitan siswa, salah satunya penggunaan diagnostik seperti asesmen pada saat PTS dan PAS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi faktor internal dan faktor eksternal mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit, serta pendekatan pembelajaran pada pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 1 Sambit.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Dengan tujuan untuk mendapatkan suatu fakta pada objek penelitian dan data yang secara mendalam, serta mampu memberikan gambaran pada suatu situasi sosial yang bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan kreatif seperti pemberian pemahaman materi dengan bentuk ringkasan maka dapat mudah dipahami siswa serta penggunaan media yang menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi asesmen berkala dengan platform digital, penerapan peraturan kelas yang disiplin, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media interaktif seperti video dan ilustrasi membantu meningkatkan pemahaman, sementara aturan kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan lain seperti bimbingan personal dan pembagian kelompok sesuai kemampuan memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dengan kombinasi asesmen, disiplin, dan metode belajar yang menarik, siswa lebih termotivasi dan mampu mencapai potensi akademik mereka secara maksimal. Dengan kurangnya motivasi, dukungan orang tua, dan pembelajaran inovatif dan ringkasan materi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS. Kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif dapat terbentuk, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai prestasi akademik yang optimal.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Oknita Annisa Isnainian  
NIM : 208210063  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa  
di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 28 April 2025

Mengetahui,

Pembimbing

a.n Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Sekretaris Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Khoirun Nikmah  
NIDN. 2008069102



Siti Zakiyah Soraya, M. Ed.  
NIP. 199006082019032020

# P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Oknita Annisa Isnainian  
NIM : 208210063  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa  
di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 April 2025

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 April 2025

Ponorogo, 30 April 2025

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.**

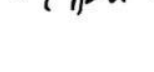
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji I : Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Penguji II : Khoirun Nikmah, M.Hum.

()  
()  
()

...

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oknita Annisa Isnainian

NIM : 208210063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di  
SMP Negeri 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2025

Penulis,



( Oknita Annisa Isnainian )

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

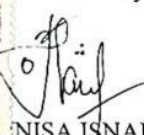
Nama : Oknita Annisa Isnainian  
NIM : 208210063  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa  
di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciptaan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2025

Yang Membuat Pernyataan,

   
OKNITA ANNISA ISNAINIAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan lebih efektif. Selain ilmu pengetahuan sosial juga terdapat ilmu lainnya yang memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari seperti ilmu matematika. Ilmu ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis. Namun, pada aspek melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek masyarakat dan interaksi sosial, tetapi juga melatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Selain itu, membantu siswa memahami dinamika kehidupan sosial, budaya, dan politik yang memungkinkan siswa untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakatnya. Terdapat fungsi lain yaitu sebagai bidang studi yaitu menjadi alat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa.<sup>1</sup>

Pada proses pembelajaran di sekolah tidaklah mudah bagi guru pada era abad-21 ini, karena pada era yang sudah canggih ini berbagai macam-macam yang harus guru hadapi seperti menentukan teknik, metode dan

---

<sup>1</sup> Sri Ayu, et al “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika” *Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no.3 (2021): 1612



media sesuai dengan karakter siswa. Pada pembelajaran era sekarang juga butuh dikemas dengan baik sesuai dengan konsep sebuah kurikulum. Dengan berbagai karakter siswa maka pasti beberapa siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar tanpa mengalami kesulitan dan berhasil dalam mencapai prestasi di kelasnya. Namun, di sisi lain pasti tidak sedikit siswa yang justru mengalami berbagai kesulitan.<sup>2</sup>

Kesulitan belajar pasti termasuk dalam hal negatif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran, karena terdapat beberapa faktor yang menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar.<sup>3</sup> Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Selain, dari kedua faktor tersebut masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS.<sup>4</sup>

Dalam penyebab kesulitan belajar pasti guru akan melakukan analisis terhadap siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran dan strategi guru. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Adapun indikator pada persepsi yaitu pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan,

---

<sup>2</sup> Muty Hardianty, et al “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Terhadap Implementasi Kurikulum 2013” *UNION : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no.2 (2020): 302

<sup>3</sup> M. Saipul Watoni “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Bidang Studi Akuntansi” *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no.1 (2019): 65

<sup>4</sup> Verontika, et al “Penyebab Kesulitan Belajar Daring Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA St. Fransiskus Asisi” *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 13, no.1 (2021): 63-64



tingkay keterkaitan siswa terhadap materi pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>5</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tentang mencari kendala siswa dari segi faktor internal dan eksternal. Dengan mengetahui permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar pada pelajaran IPS, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat disukai oleh siswa serta agar menjadi pemicu semangat belajar siswa. Pada kurikulum merdeka juga diharapkan dapat memicu siswa untuk mengelola lingkungan sosialnya. Selain itu, melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dan tantangan-tantangannya yang berkaitan sesuai dengan materi sosiologi, sejarah geografi dan ekonomi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian yang dikutip dari Moh.Fatta et. al menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang terjadi pada siswa bukan hanya terkait masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti motivasi, malas, perasaan tidak senang. Maka, ketika siswa sedang memiliki masalah psikologis dalam proses pendidikan akan terganggu. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dirasakan siswa telah menghambat proses belajar sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan siswa. Dengan begitu, kesulitan belajar juga tampak dalam proses mengajar tentang perilaku siswa seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi,

---

<sup>5</sup> Mohammad Asrori “*Psikologi Pembelajaran*” (Bandung : Cv Wacana Prima 2014) : 21

<sup>6</sup> Irma Sintiya Safitri “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar” *Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 5,no.1 (2024): 78

mudah lupa dan mudah lelah karena terlalu banyak jadwal siswa yang sekarang ini terdapat ekstrakurikuler tanpa pemisahan hari.<sup>7</sup>

Untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan wawancara dalam mengeksplorasi faktor eksternal atau internal yang terjadi pada siswa. Namun, jika di analisis terdapat beberapa contoh yang menjadi pemicu kesulitan belajar siswa, seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung, pertemanan yang saling menghasut untuk membolos pelajaran serta faktor psikologis lainnya. Maka, dapat dilakukan dengan cara guru membuat angket untuk mengeksplorasi psikologis dan emosional siswa. Selain dengan angket dapat dilakukan setiap pertemuan pembelajaran memberikan hadiah jika siswa bisa menjawab beberapa soal yang di berikan oleh guru.

Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan salah satu siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis, selain pada salah satu siswa tersebut terdapat siswa-siswa yang saat guru mengajar lalai akan pada saat pelajaran IPS. Dalam pra penelitian ini juga dari perepsi siswa terlalu bosan dan malas mengikuti pembelajaran di kelas, karena terdapat beberapa alasan seperti faktor emosional dan lingkungan.<sup>8</sup>

Latar belakang dari faktor penyebab kesulitan tersebut berawal dari kurangnya pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seperti metode pembelajaran guru yang kurang efektif serta lingkungan yang

---

<sup>7</sup> Moh. Fatta et. al, “ Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal” *Psycho Idea* 19, no.1 (2021) : 91

<sup>8</sup> Wawancara kepada WAKA Kesiswaan SMP Negeri 1 Sambit pada 21 September 2024, pukul 11.00 WIB.

kurang mendukung. Selain itu, terdapat faktor eksternal dan internal yang mungkin menjadi pemicu siswa mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya stini dapat membantu guru dalam mengupayakan pembelajaran IPS yang memicu agar siswa senang mengikuti pembelajaran di kelas tanpa terlalai dan fokus untuk hasil akademik sesuai dengan harapan siswa. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian pada :

1. Strategi guru IPS
2. Mengatasi penyebab kesulitan belajar siswa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi faktor internal dan eksternal mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo.
2. Untuk menganalisis strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam teori mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPS.
  - b. Tujuan penelitian ini dapat menganalisis strategi guru tentang teori, metode dan media pembelajaran terutama pada materi pelajaran IPS dapat diperluas dan diperbarui untuk memperdalam pemahaman siswa tentang kesulitan belajar secara umum.
2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan memperkaya wawasan serta untuk memotivasi dalam melakukan kreatifitas dan inovasi lainnya.

- b. Bagi Guru

Dengan melalui strategi guru ini dapat membantu dalam penanganan mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran IPS.

Terutama dengan pemilihan metode atau media pembelajaran yang sesuai karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Sambit, dapat menambah eksplorasi antara hubungan strategi guru dan kesulitan belajar. Dengan penggunaan strategi guru dapat memberikan wawasan tentang pengaruh keberhasilan akademik siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai jejak dan refrensi pada penelitian-penelitian berikutnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menuliskan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami, maka pada saat menyusun proposal ini, penulis membaginya menjadi lima bab, satu bab dengan bab-bab lain selebihnya dihubungkan menjadi satu. Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**Bab Pertama :** Pada bab satu ini membahas pemahaman tentang strategi guru terhadap faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit. Latar belakang masalah menguraikan kurangnya guru dalam mengeksplorasi keterkaitan hubungan strategi guru dalam kesulitan belajarnya. Bab ini juga merumuskan masalah, hasil penelitian, serta manfaat yang diharapkan baik untuk wawasan teori pada guru.

**Bab Kedua :** Pada bab dua diuraikan mengenai kajian teori, buku-buku atau jurnal yang berisi uraian teori studi kualitatif, baik yang dirujuk

dari buku-buku maupun dari penelitian terdahulu yang kemudian menjadi sebagai penjelasan. Teori yang melandasi penulisan proposal ini antara lain teori mengenai strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar dan teori faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPS.

**Bab Ketiga :** Pada bab tiga tentang metode Pendekatan Kualitatif yang akan dimulai dari fase penelitian terhadap masalah dan hasil, dilanjutkan dengan pengambilan data, pengukuran terhadap data yang didapat, interpretasi data, penguatan data dan finalisasi interpretasi pada data. Uji coba data pada setiap fase akan dilakukan sampai data yang ada menjadi maksimum dan terpadu, untuk diterapkan pada akhirnya. Hasilnya adalah untuk bisa menentukan hasil pengamatannya secara lebih komprehensif.

**Bab Keempat :** Pada bab empat dideskripsikan secara umum yang disusun SMP Negeri 1 Sambit dari sisi sejarah, hasil pendidikan, dan konsep pendidikan. Gambaran khusus menentukan konsep Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Konsep dari mengamati pada saat proses pembelajaran sampai evaluasi, serta hasil mengeksplorasi strategi guru dalam kesulitan belajar. Analisis data yang akan digunakan secara parsial menggunakan pola-pola seperti kategori, persamaan dan implikasi dari hasil data, penafsiran secara tekstual, perbandingan dan kontrastif, juga pembuatan tabel yang akan dilakukan dalam bentuk deskriptif.

**Bab Kelima :** Pada bab lima diuraikan mendapatkan kesimpulan dari penelitian, di sini disimpulkan bahwa strategi guru IPS dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit dapat memberikan banyak manfaat pada siswa secara akademik. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi dalam bentuk pembaruan metode dan media pembelajaran yang baru serta lebih komprehensif sehingga pada akhirnya bisa menjadi pemicu dalam keberhasilan akademik siswa.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Dalam buku Manajemen Strategi, asal kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>9</sup>

Menyusun suatu strategi upaya untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju, individu atau kelompok. Kata strategi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *Stratos* yang berarti tentara dan *Ego* yang berarti pemimpin.<sup>10</sup>

Istilah strategi telah ada sejak lama dan cukup memberikan pengaruh. Sejak tahun 1980an dari istilah atau konsep ini terlahir mata kuliah manajemen strategik sebagai *capstone course* atau mata kuliah muara pada sekolah bisnis di Amerika Serikat. Pada

---

<sup>9</sup> Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* ( Lumajang : Widya Gama Press, 2019) : 3

<sup>10</sup> E. Kusumadmo, *Manajemen Strategik Pengetahuan*. (Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka, 2013) :

dasarnya, kata strategi berasal dari bahasa Yunani dengan sebutan *strategos*, yang dibentuk dari *stratos*, dengan makna tentara yang bermakna memimpin. Dengan kata lain, strategi adalah *generalship* yakni ilmu tentang bagaimana seorang jenderal berperang atau menjalankan tugasnya. Menurut Grant, strategi adalah berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau persaingan. Istilah strategi dapat dipandang secara konotatif sebagai suatu niat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman ini sesuai dengan Chandler yang mendefinisikan strategi sebagai determinasi dari sasaran dan tujuan dasar jangka panjang sebuah entitas bisnis atau perusahaan (*entreprise*), melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan

---

<sup>11</sup> Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategik : Tinjauan Teoritikal Multiperspektif* (Bandar Lampung : Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2014) : 1.

teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik, serta setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan.<sup>13</sup>

Menurut Budiana, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan terhadap terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang kemudian dilaksanakan

---

<sup>12</sup> Siti Nur Hasanah, et al, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta Timur : Edu Pustaka, 2019) : 2

<sup>13</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran* (Medan : Perdana Publishing, 2017) : 4

sesuai situasi dan kondisi lingkungan tempat belajar dan yang diajar. Dalam tulisan ini melihat strategi pembelajaran sebagai suatu tindakan yang direncanakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan dengan metode-metode yang sesuai dengan keadaan pembelajar dan sekitarnya. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pengajar dalam mengorganisasikan isi pembelajaran, mengorganisasikan bagaimana penyampaian isi pelajaran dan bagaimana mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan aneka sumber belajar untuk mendukung terciptanya efektifitas, efesiensi, dan praktisasi proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan konsep yang berasal dari dunia militer, yang kemudian berkembang menjadi prinsip penting dalam berbagai bidang seperti bisnis dan pendidikan. Secara umum, strategi adalah suatu rencana menyeluruh yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam manajemen, strategi menjadi alat untuk menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan agar tujuan organisasi tercapai. Sementara dalam pendidikan, strategi pembelajaran mencakup perencanaan metode, langkah, dan penggunaan sumber belajar untuk

---

<sup>14</sup> Irwan Budiana, *Strategi pembelajaran* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) :

menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

## **b. Indikator Strategi**

Indikator strategi pembelajaran merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator ini biasanya dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, sehingga menjadi pedoman bagi guru dalam memilih metode, media, dan teknik pembelajaran yang tepat. Kejelasan indikator membantu proses evaluasi, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

### **1. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Farida Jaya perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019) : 8

## 2. Metode pembelajaran

Metode merupakan hasil dari kematangan belajar guru terhadap dirinya sendiri. Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.<sup>16</sup>

## 3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan tertentu yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik sesudah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar memperlihatkan perubahan kondisi yang terbaik hingga memiliki manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menjadikan mengerti akan suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan baru bagi sesuatu. Hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam diri

---

<sup>16</sup> Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan"* (Lombok : Holistica, 2019) : 30

peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajar menjadi meningkat.<sup>17</sup>

### c. Tujuan dan Manfaat Strategi

Tujuan dari strategi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

#### 2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (*kognitif*) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian

<sup>17</sup> Syaputra Artama, *Evaluasi Hasil Belajar* (Sumatera Utara : Distributor Tunggal, 2023)

dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran bagi siswa dan strategi pembelajaran bagi guru.

a. Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa

- 1) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- 3) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

b. Manfaat strategi pembelajaran bagi guru

- 1) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- 2) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan. Guru dapat

---

<sup>18</sup> Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran : Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2019) : 2



membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama strategi pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Manfaat dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat antara lain meningkatkan motivasi belajar, mendorong keterlibatan aktif siswa, memperjelas tujuan pembelajaran, serta membantu pengajar dalam mengelola waktu, materi, dan sumber daya secara lebih terarah.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar sebenarnya terdiri dari dua kata, kesulitan dan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar juga di definisikan sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan tersebut yang memberikan pengalaman atau menambah pengetahuan kepada individu tersebut. Baik pengetahuan baru maupun pengetahuan

---

<sup>19</sup> Mislan, *Strategi Pembelajaran : Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2019) : 3-4

yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga terjadilah sebuah interaksi.

Pengertian belajar menurut Subini merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, namun perubahan tingkah laku tersebut tidak langsung karena adanya proses hasil belajar, namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang. Proses belajar membuat perubahan tingkah laku dan menambah pemahaman anak yang mulanya tidak mengetahui menjadi lebih tahu.

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Kesulitan belajar tersebut karena adanya gangguan saraf pusat otak (*neurobiologis*) menimbulkan gangguan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung. Gangguan kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang secara nyata dialami oleh anak dalam hal akademis baik secara umum maupun khusus karena adanya gangguan pada disfungsi neurologis, proses psikologis maupun hal lainnya sehingga menyebabkan hasil belajar anak yang rendah di kelas.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar didefinisikan sebagai kondisi yang menghambat pencapaian tujuan, yang memerlukan upaya untuk mengatasinya. Menurut

---

<sup>20</sup> Siti Urbayatun, et al. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta : K-Media, 2019) : 5-7

*National Institute of Health*, kesulitan belajar terjadi karena gangguan neurobiologis yang memengaruhi kemampuan seperti membaca, menulis, berhitung, atau memahami, sehingga mengakibatkan hasil akademik yang rendah.

Pada kajian teori ini peneliti mengkaitkan dengan teori belajar behavioristik. Dalam teori belajar behavioristik menurut Gusnarib Wahab adalah sebuah teori yang di cetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>21</sup> Teori ini kemudian berkembang menjadi psikolog belajar yang mempengaruhi terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran. Hasil teori ini adalah ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes. Pembelajaran pada teori ini juga mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar banyak didasarkan pada buku dengan penekanan ketrampilan. Dengan evaluasi yang menekankan pada respon pasif, keterampilan secara terpisah dan biasanya menggunakan tes.

Menurut Ulfiani Rahman teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan

---

<sup>21</sup> Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020) : 21

bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon.<sup>22</sup>

#### **b. Indikator Kesulitan Belajar**

Indikator kesulitan belajar adalah tanda atau ciri yang menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami hambatan dalam proses belajar. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi

---

<sup>22</sup> Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (Makassar : Alauddin University Pres, 2014) : 21

siswa yang memerlukan bantuan khusus dalam memahami materi pelajaran. Indikator pada kesulitan belajar meliputi :

1. Kesulitan memahami materi

Kesulitan memahami materi adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam menangkap, mengolah, dan mengerti informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kemampuan dasar, metode pengajaran yang tidak sesuai, atau gangguan pada daya konsentrasi dan daya ingat siswa. Akibatnya, siswa cenderung lambat dalam mengikuti pelajaran, sering salah dalam mengerjakan tugas, dan membutuhkan penjelasan berulang agar dapat memahami isi materi dengan baik.<sup>23</sup>

2. Kurangnya motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik

---

<sup>23</sup> Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang : Unissula Press, 2014) : 18

dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.<sup>24</sup>

### c. Karakteristik Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Berbagai masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar secara umum menyangkut kemampuan akademik dasar seperti calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk diidentifikasi hingga siswa masuk sekolah dan mengalami masalah prestasi akademis. Tanda siswa yang mengidap kesulitan belajar antara lain:

#### 1. Perkembangan terlambat

Secara performance anak yang jauh tertinggal dengan teman seusianya menjadi indikator adanya kelainan perkembangan pada anak kesulitan belajar. Perkembangan ini menyangkut keterlambatan berbahasa, misal sulit mengerti kata-kata, sulit berbicara sesuai dengan anak sebayanya. Keterlambatan ini juga bisa dilihat dari proses pertumbuhannya, seperti terlambat berjalan atau terlambat berdiri. Hal lain, ketertinggalan dalam memahami arah, mengenal bentuk huruf, pelafalan kata atau hitungan. Hasil studi menunjukan anak yang terlambat perkembangannya juga mengalami keterlambatan di sekolah.

#### 2. Kehilangan minat belajar

---

<sup>24</sup> Herwati, *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang : Litnis, 2023) : 33

Sebenarnya anak kesulitan belajar suka belajar namun antusiasmenya kian berkurang begitu masuk sekolah karena mengalami gangguan pemrosesan informasi yang butuh daya ingat dan pengorganisasian informasi dalam jumlah besar. Tanda-tanda yang bisa dilihat dengan jelas yaitu suka menunda- nunda pekerjaan, seperti mengerjakan tugas belum selesai dan mengatakan akan mengerjakannya di sekolah.<sup>25</sup>

#### **d. Macam-macam Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor-faktor yang terdapat pada diri anak sendiri, seperti :

- a. Keadaan fisik
- b. Menderita penyakit-penyakit tertentu yang mengganggu kelancaran belajar
- c. Intelegensi (kecerdasan)
- d. Bakat khusus
- e. Minat dan perhatian
- f. Keadaan emosi tidak stabil
- g. Gangguan-gangguan psikis

##### **2. Faktor Eksternal**

---

<sup>25</sup> Asmidir Ilyas, et al. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang : Perpustakaan Nasional KDT, 2017). 9-10

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain :

- a. Keadaan keluarga
- b. Keadaan sekolah
- c. Hubungan antara murid dan guru kurang baik
- d. Alat-alat pelajaran kurang lengkap
- e. Keadaan masyarakat
- f. Teman-teman bergaul<sup>26</sup>

#### **d. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar**

Menurut Wina Sanjaya strategi merupakan *a plan of operation achievieng something* dengan arti stretegi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, bahwa arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dlam upaya pencapaian tujuan.<sup>27</sup>

Menurut Mansur strategi pembelajaran memiliki empat konsep dasar antara lain :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.

---

<sup>26</sup> Agus Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2021) : 70

<sup>27</sup> Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2016)



2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan belajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Menurut Indriani Jayanti bahwa kesulitan belajar dalam faktor internal berasal dari diri dalam siswa tanpa bisa dipengaruhi oleh orang lain. Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar pada pelajaran IPS adalah faktor minat belajar siswa. Karena siswa yang kesulitan belajar tidak menyukai pelajaran IPS disebabkan banyak materi tentang sejarah dan hitung-hitungan serta susah dipahami dan di mengerti penjelasannya.<sup>28</sup> Berdasarkan hal tersebut, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran IPS sangat penting agar tidak menghambat akademik siswa.

---

<sup>28</sup> Indriani Jayanti "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar" *Sistema : Jurnal Pendidikan 1*, no.1 (2020) : 4

Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan sesuai harapan, karena banyak siswa mengalami kesulitan belajar yang memengaruhi hasil siswa. Kesulitan ini muncul akibat ketidakseimbangan antara kemampuan siswa dan tuntutan pembelajaran, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk membantu mengatasinya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, peran media pembelajaran dalam mengatasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPS. Untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa terdapat langkah-langkah dilakukan oleh guru sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi pada saat pembelajaran

Menurut Rusydi Ananda bahwa motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Sementara dalam istilahnya motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rusydi Ananda, et al *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020). 151

b. Mengidentifikasi kesulitan belajar pada siswa

Menurut Nadia kendala kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari faktor yang sangat memicu siswa mengalami kesulitan belajar, beberapa tanda tersebut diantaranya pertama, ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa yang kurang, hasil yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran tidak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan, dalam melakukan tugas-tugas cenderung lamban, dan sikap yang ditunjukkan kurang wajar. Kedua, siswa yang mempunyai *intelligence quotient* tinggi tetapi prestasi belajar yang diperoleh cenderung rendah, dan siswa yang menunjukkan prestasi pada sebagian besar bidang studi, tetapi di lain waktu prestasinya menurun.<sup>30</sup>

c. Mengalokasikan siswa yang mengalami kesulitan belajar

Menurut Agus Retnanto sebelum mengalokasikan kesulitan belajar pasti terdapat diagnostik kesulitan belajar. diagnostik kesulitan belajar adalah suatu usaha meneliti dan memeriksa secara cermat sebab-sebab terjadinya kesulitan belajar atau latar belakang terjadinya kesulitan belajar. Diagnostik kesulitan belajar dapat guru lakukan dengan cara pemberian tes diagnostik. Tes diagnostik dipergunakan sebagai tindak lanjut dari tes survei. Sebuah test diagnostik disusun sedemikian rupa dibagi dalam beberapa bagian dan

---

<sup>30</sup> Nadia Diah Purwanti “Analisis Kesulitan Belajar Aljabar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Analisa* 6, no.2 (2020). 123-124

tiap bagian dipusatkan pada satu tujuan tertentu. Tiap bagian terdiri dari beberapa item yang dimaksudkan untuk mengukur penguasaan masing-masing siswa untuk perbagian. Dari hasil analisa tes diagnostik maka dapat dilihat nilai masing-masing bagian sehingga dapat diketahui pada bagian mana siswa lemah dan kuat, sehingga dengan demikian dapat diidentifikasi pola kesulitan belajar murid yang bersangkutan sehingga guru dapat lebih tepat dalam menyusun program *remedial teaching*nya kelak.<sup>31</sup>

d. Mengelola kelas dengan efektif

Menurut John Dewey, seorang filsuf terkenal menganggap pembelajaran efektif sebagai proses aktif yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi. Menurutnya, pendidikan harus berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dewey memfokuskan pada kondisi belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran yang efektif, menurut Dewey, terjadi ketika siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan dapat menghubungkan teori dengan praktik.<sup>32</sup>

Pengelolaan kelas adalah salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai fondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Menurut Emmer,

<sup>31</sup> Agus Retnanto *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* (Yogyakarta : Idea Press, 2021). 87

<sup>32</sup> Hutabarat et al “Memahami Peran Pendidikan di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey” *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 11 (2023). 1572

pengelolaan kelas mencakup segala strategi, teknik, dan metode yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang mendukung proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya melibatkan pengaturan fisik kelas tetapi juga pengelolaan interaksi antara guru dengan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Definisi pengelolaan kelas secara luas dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guru terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Para ahli lain menambahkan bahwa pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar sendiri.<sup>33</sup>

#### **e. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Seiring dengan kemajuan teknologi, muncullah berbagai peralatan elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kemajuan ini juga mempengaruhi bidang pendidikan dan pembelajaran, dengan dimanfaatkannya berbagai peralatan yang dapat membantu kegiatan belajar. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakan alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Dikenal dengan

---

<sup>33</sup> Hendar Ahmad Wibisono *Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan* ( Bandung : Widina Media Utama, 2024) : 18

nama audio visual aids (AVA) yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang membantu pendengaran dan penglihatan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya radio, video, komputer dan internet, yang kesemuanya itu diharapkan dapat membantu penglihatan dan pendengaran siswa sehingga pembelajaran dapat dimengerti dengan lebih jelas dan menarik.<sup>34</sup> Dengan begitu siswa mudah tergiur untuk mencari jawaban pada setiap tugas menggunakan teknologi, maka guru harus bisa memberikan kemudahan dalam hal memahami materi antara lain :

1. Penggunaan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa

Menurut Nurlina Ariani bahwa metode pembelajaran adalah dua kata yang jika digabungkan akan mempunyai makna yang serasi. Metode adalah a way in achieving something cara untuk mencapai sesuatu . Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Metode

---

<sup>34</sup> Andi Kristanto *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur : Penerbit Bintang Sutabaya, 2021)

mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.<sup>35</sup>

## 2. Memberikan pemahaman materi kepada siswa

Menurut Rahmat Hidayat menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas memerlukan materi untuk keberlangsungan kegiatannya. Materi tersebut disebut dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari

---

<sup>35</sup> Nurlina Ariani, *Buku Ajar Balajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat : CV. Widina Media Utama, 2022) : 101

keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar,serta tercapainya indikator. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.<sup>36</sup>

### 3. Efektivitas penggunaan media gambar pada pelajaran IPS

Media hasil teknologi cetak, teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan makenis atau foto grafis. Kelompok media hasil

---

<sup>36</sup> Rahmat Hidayat, et al *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan : LPPI, 2019). 110



teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.<sup>37</sup>

#### 4. Keefisien dalam penggunaan media pembelajaran digital

Proses pembelajaran menjadi lebih terstandar dimana media dapat digunakan oleh guru lain di kelas yang sama jika seorang guru tidak dapat hadir di kelas. Menariknya, materi pelajaran tidak semata-mata dilihat dari isi materinya, melainkan bagaimana penyampaian materi dengan media yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas.

Media akan menarik perhatian siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Media pembelajaran sangat membantu guru untuk memahami suasana kelas.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hamzah Pagarra, et al *Media Pembelajaran*, (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2022) : 31

<sup>38</sup> Andi Ansari, et al *Media Pembelajaran Era Digital*, (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2023) : 8

### 3. Pelajaran IPS

#### a. Pengertian IPS

Menurut Setiawan dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan, sehingga timbullah social studies atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (*social studies*) pertama kali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Rugby, Inggris pada tahun 1827, atau setengah abad setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18.<sup>39</sup>

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, Bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk hasil instruksional dengan materi dan hasil yang disederhanakan agar mudah dipelajari.<sup>40</sup>

#### b. Karakteristik Pelajaran IPS

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.

<sup>39</sup> Silvia Tabah Hati “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS (Sumber dan Materi IPS)” *Jurnal Ijtimaiyah* 2, no.1 (2019): 1

<sup>40</sup> Meli Febriani “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)” *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no.1 (2021): 63

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.<sup>41</sup>

### c. Tujuan Pelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Menurut NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.<sup>42</sup>

Menurut Ahmad Yani, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

<sup>41</sup> Ida Bagus Made Astawa. *Pengantar Ilmu Sosial*. (Depok: Rajawali Pers, 2017), 42.

<sup>42</sup> Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), 18-19

1. Pengembangan kemampuan intelektual siswa.
2. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.
3. Pengembangan diri siswa sebagai pribadi.<sup>43</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengenai strategi guru terhadap faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS tentunya sudah banyak melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dianggap meniru dari penelitian yang sebelumnya, peneliti sedikit menjelaskan mengenai hasil dan hasil dari penelitian yang sebelumnya, serta terdapat sebuah persamaan dan perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan peneliti. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yaitu:

Penelitian pertama, Skripsi karya Ratih Safitri dengan judul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan. Dalam penelitian Ratih Safitri memiliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas kesulitan belajar siswa. Selain itu, terdapat perbedaan dengan pembahasan peneliti yaitu kesulitan yang dihadapi siswa dalam penelitian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kelemahan

---

<sup>43</sup> Ahmad Yani. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Depag, 2009) 15.

motorik ringan, gangguan emosional, atau kondisi ekonomi, budaya, dan lingkungan yang tidak mendukung.<sup>44</sup>

Penelitian kedua, Skripsi karya Cerina Catur Kusuma yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MIN 04 Ponorogo”. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk menangani kesulitan belajar siswa kelas IV di MIN 04 Ponorogo. Dalam penelitian Cerina Catur terdapat persamaan dengan peneliti yaitu faktor penyebab kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan dengan pembahasan peneliti yaitu identifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 04 Ponorogo fokus pada identifikasi dan penentuan faktor-faktor spesifik yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA pada siswa di sekolah tersebut.<sup>45</sup>

Penelitian ketiga, Skripsi karya Yona Haryanti Angri dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mempelajari Matematika Di SMK PGRI Pekanbaru”. Hasil penelitian ini adalah penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru dalam mempelajari matematika yang bersumber dari dalam diri peserta didik baik secara faktor *intern* dan *ekstren*. Dalam penelitian Yona Haryanti Angri terdapat perbedaan yaitu mata pelajaran yang diteliti dan pada penelitian ini kesulitan belajar lebih sering dihubungkan dengan kemampuan numerik, logika,

---

<sup>44</sup> Ratih Safitri, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021) : 22

<sup>45</sup> Cerina Catur Kusuma, *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MIN 04 Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2023) : 19

penyelesaian masalah, serta pemahaman konsep dasar seperti aljabar dan geometri. Selain itu, persamaan pada peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan penyebab faktor-faktor kesulitan belajar.<sup>46</sup>

Penelitian keempat, Jurnal karya I Wayan Muderawan; I Gusti Lanang Wiratma; Muthia Zahra Nabila dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor internal, meliputi minat belajar kimia rendah, motivasi belajar kimia rendah, pemaknaan konsep siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, pemahaman konsep pendukung materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, dan kemampuan siswa dalam aspek perhitungan lemah. Faktor eksternal, meliputi penyesuaian kemampuan siswa dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Selain itu, perbedaan dalam penelitiannya yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan materi pembelajarannya kimia.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Yona Haryanti Angri, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mempelajari Matematika Di SMK PGRI Pekanbaru*, (Skripsi UIN Riau, Pekanbaru 2020).

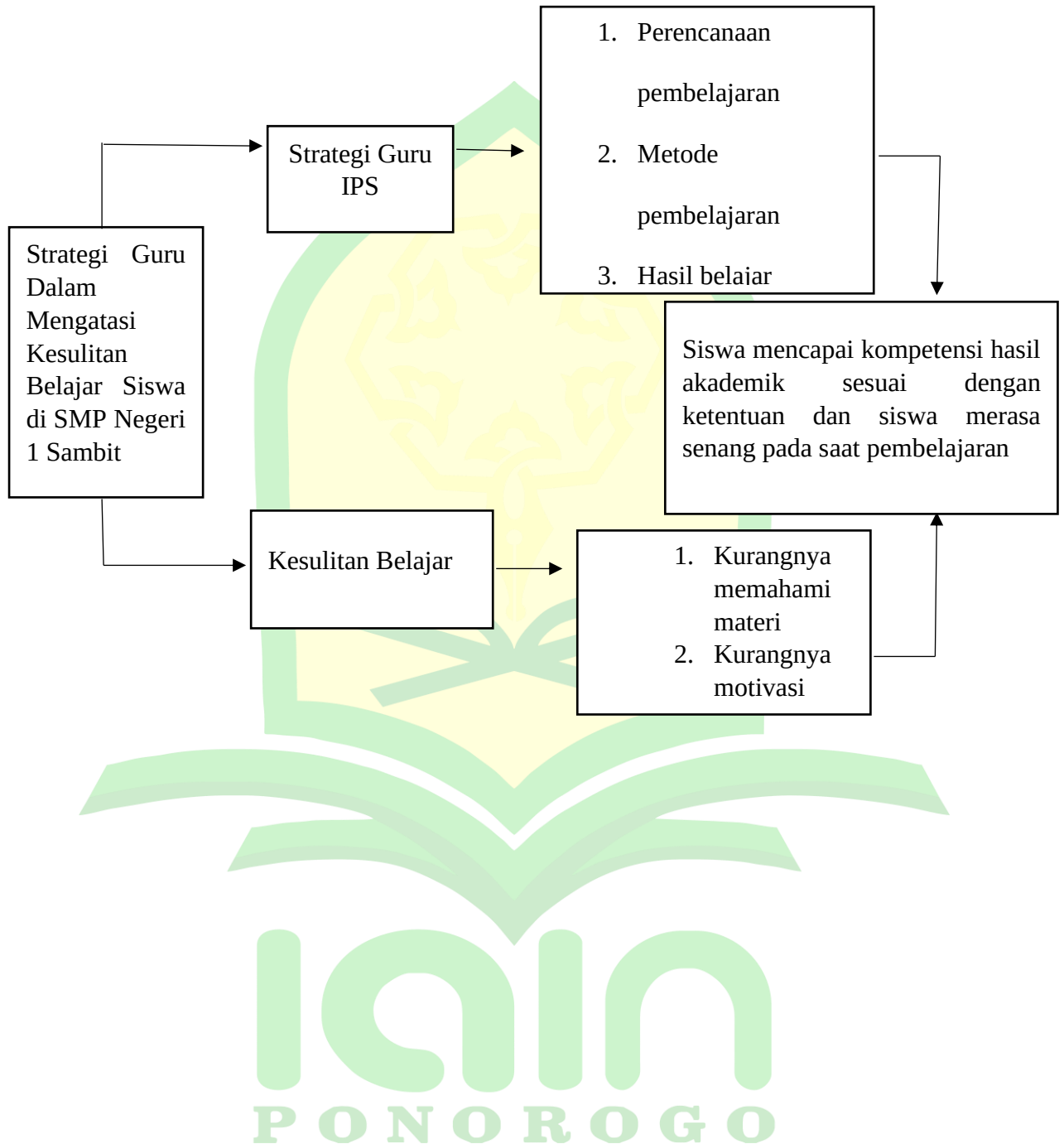
<sup>47</sup> I Wayan Muderawan; I Gusti Lanang Wiratma; Muthia Zahra Nabila, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan*, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no.1 (2019). 18

Penelitian kelima, Jurnal karya Helmarini dan Piton Duwiki Saputera dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ditemukan tentang interperasi dari kesulitan belajar sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor berupa internal maupun eksternal. Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar berdasar proses pembelajaran maka faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang menyeluruh dan penanganan dapat dilakukan pada bidang medis serta pendidikan. Berbagai tokoh hebat yang mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya adalah Albert Einstein. Perbedaan dalam penelitiannya adalah jenis penelitian yang menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan fenomenologi. Selain itu, persamaan penelitian adalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, yang dapat membantu dalam merumuskan solusi atau strategi untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Helmarini;Piton Duwiki Saputera “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu” *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)* 1, no.4 (2022). 593

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Hasil penelitian kualitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena atau fakta sesuai dengan yang diamati. Penelitian kualitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalis.<sup>50</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi. Menurut Edmund Husserl, fenomenologi memberikan pengetahuan yang esensial dan perlu tentang apa yang ada. Dalam penelitiannya, Husserl menemukan objek-objek yang membentuk dunia yang kita alami. Aspek fenomenologi Husserl

---

<sup>49</sup> Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung : Alfabeta, 2016), 9

<sup>50</sup> Hasan, et al “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Sukoharjo : Penerbit Tahta Media, 2022), 23

yang berfokus pada menggali perangkat hukum kesadaran manusiawi yang esensial disebut sebagai fenomenologi transendental.<sup>51</sup>

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phaenesthai*, berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon*, yang secara harfiah berarti gejala atau apa yang telah menampakkan diri, sehingga nyata bagi peneliti. Metode fenomenologi yang dirintis Edmund Husserl bersemboyan : *Zuruck zu densachen selbst* (kembali kepada hal-hal itu sendiri). Fenomenologi, sesuai dengan namanya, adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi. Dalam hal ini, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Namun, fenomenologi itu bukan ilmu, tetapi suatu metode pemikiran (*a way of looking at things*). Dalam fenomenologi tidak ada teori, tidak ada hipotesis dan tidak ada sistem.<sup>52</sup>

Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam persepsi dan interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Dengan teknik pengumpulan data

---

<sup>51</sup> Sudarman. "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial". *Al Adyan : Jurnal Studi Lintas Agama* 9, no.2 (2019): 107-108

<sup>52</sup> Hasbiansyah "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Mediator : Jurnal Komunikasi*, 9, no.1 (2021). 166

yang fleksibel seperti wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat memperoleh data kontekstual dan subjektif yang penting untuk memahami dampak strategi guru dalam evaluasi pembelajaran yang telah guru laksanakan pada saat mengajar. Pendekatan ini cocok untuk mengamati dan mengidentifikasi permasalahan disaat pembelajaran berlangsung dan mengevaluasi guru dalam hal metode, teknik, dan media pembelajaran pelajaran IPS.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit, yang berlokasi di Jl. Pajajaran, Gading, Campursari, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sambit, karena peneliti tertarik mengenai masalah yang terjadi di kalangan siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit. Maka, dengan strategi guru ini menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi. Sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekelompok informasi atau fakta mentah dari dunia empiris, yang berujud uraian terinci, proses pengamatan, dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita terbuka (*open-ended narrative*) tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya. Data bersifat mendalam dan rinci, sehingga juga bersifat panjang-lebar. Akibatnya analisis data bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah

dipahami pihak lain. Sifat data ini berbeda dari data yang relatif lebih sistematis, terbakukan, dan mudah disajikan dalam format ringkas.<sup>53</sup>

Sumber dan jenis data dalam metode penelitian kualitatif adalah (1) sebuah kata dan tindakan, (2) sumber tertulis seperti jurnal, buku dan artikel, (3) sebuah foto, (4) data. Data didalam metode penelitian kualitatif sebagai berikut

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari hasil pengukuran maupun observasi langsung<sup>54</sup>. Data primer mencakup melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian secara mendalam.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bukan sumber pertama. Sehingga, data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud yaitu data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan dokumentasi. Pada penelitian ini berupa dokumentasi dari data yang diperoleh yang meliputi gambaran secara umum saat pembelajaran berlangsung. Sumber tertulis meliputi dokumen yang berasal dari arsip baik dokumen pribadi maupun resmi. Foto dalam fenomenologi sangat berharga untuk menelaah dari segi subjektif dan deskriptif yang mana hasilnya dengan melakukan analisis induktif.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ahlan Syaeful Millah, et al “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 142

<sup>54</sup> Irwan Gani, et al “*Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang*” (Yogyakarta : ANDI, 2018), 2

<sup>55</sup> Kaharuddin “Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi” *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 9, no.1 (2021): 4

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metodologi penelitian kualitatif mencakup pemilihan metode-metode yang tepat untuk pengumpulan data dalam mini riset. Metode pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan termasuk wawancara, observasi partisipan, studi kasus, analisis dokumen, atau kombinasi dari metode-metode tersebut. Pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai akan membantumemperoleh data yang relevan dan kaya dalam memahami fenomena yang diteliti. Pada bagian penelitian pengumpulan data menjadi faktor utama dalam pembahasan, diaman setiap objek pembahasan di kelola pada bagaian pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana sebagai kunci dalam mengumpulkan sebuah data. Sugiyono berpendapat bahwa teknik dalam mengumpulkan sebuah data adalah langkah yang strategis dalam proses penelitian Karena dalam hasil utamanya itu untuk memperoleh sebuah data. Peneliti mengganggu teknik penelitian sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai adalah aktifitas guru dan siswa. Peneliti mengamati kemampuan strategi

---

<sup>56</sup> Yasri Rifa'I "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset" *Cendekia Inovatif dan Berbudaya:Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no.1 (2023): 33

dan metode pembelajaran guru IPS yang sudah diterapkan. Peneliti melakukan sebuah observasi mengenai mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit. Kemudian hasil observasi ini di tulis dengan catatan untuk dijadikan alat penting dalam penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif seorang peneliti mengandalkan sebuah pengumpulan data dan pengamatan di lapangan. Pada saat di lapangan peneliti mencatat secara langsung.<sup>57</sup>

Observasi dalam sebuah penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui secara langsung mengenai bagaimana strategi guru IPS serta menganalisis mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP 1 Negeri Sambit.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan (sumber data) komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka.<sup>58</sup>

Wawancara merupakan bertemunya dua orang atau lebih untuk memberikan sebuah informasi dengan adanya tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi dengan topik yang diteliti dengan sistematis berdasarkan hasil dari penelitian. Dalam teknik ini peneliti dituntut untuk memberikan sebuah pertanyaan yang banyak sehingga memperoleh data secara rinci. Informannya merupakan guru IPS, siswa dan guru lainnya. Wawancara

---

<sup>57</sup> Nurul Fitriani “Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no.1 (2022): 185

<sup>58</sup> Puji Meutia, et al “Analisis Dampak Negatif Kecanduan Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas Tinggi SD Negeri Ujong Tanjong” *Genta Mulia* 11, no.1 (2020): 26

yang dilakukan yang berhasil untuk memperoleh data cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPS yang sudah diterapkan di kelas.<sup>59</sup>

*Instrument* yang dibutuhkan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses penggalan informasi untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Jenis wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam kategori *In-depth* Interview, artinya di mana dalam pelaksanaannya Wawancara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hasil dari Wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Pada wawancara untuk penelitian ini peneliti mencari informasi kepada beberapa orang yaitu sebagai berikut :

1. Ibu Sri Aminati, S.Pd. Selaku Waka bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sambit
2. Ibu Palupi Hapsari, S.Pd, dan Bapak Hadi Sihono, S.Pd. Selaku Guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit
3. Siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas XI SMP Negeri 1 Sambit.

Wawancara ini dilakukan berhasil untuk menggali informasi secara mendalam tentang data khusus yang peneliti tanyakan terkait strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit.

---

<sup>59</sup> Kuncoro “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*” ( UPP STIM YKPN: Yogyakarta, 2021), 53

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data secara tidak langsung ditunjukkan pada subjek, melainkan melalui sebuah dokumen. Dokumen adalah catatan yang isinya sebuah pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga untuk menguji dalam sebuah kejadian dan dapat berguna sebagai bukti yang susah untuk didapatkan dan secara tidak langsung dapat memperluas pengetahuan yang sedang diteliti. Dengan dokumentasi sebuah foto, video pembelajaran sedang berlangsung maka dapat disimpulkan masalah dari hasil penelitian. Strategi guru digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang terhadap faktor penyebab kesulitan belajar yang telah diterapkan guru IPS.<sup>60</sup>

Pada dokumentasi untuk penelitian ini peneliti menggunakan beberapa media, sebagai berikut :

1. Foto saat pembelajaran IPS berlangsung.
2. Perekam suara saat wawancara.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan hingga laporan penelitian selesai dikerjakan. Dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana dengan teknik analisis data interaktif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Sanjaya “*Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*” ( Jakarta : Kencana, 2020), 90



## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik ataupun cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang nantinya data tersebut akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh bahan, keterangan, dan informasi terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan dengan sumbernya. Jenis pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan juga transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan yang lainnya dengan hasil untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data dapat juga diartikan sebagai analisis data yang berhasil untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan juga mengatur data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan dengan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan kegiatan lainnya, dengan hasil untuk

memilah data atau informasi yang tidak relevan, untuk selanjutnya akan dilakukan verifikasi.<sup>61</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>62</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

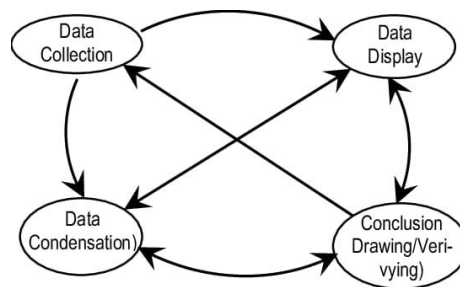
Kesimpulan diambil oleh peneliti melalui proses pengecekan atau triangulasi, di mana peneliti dan informan melakukan pertemuan kembali untuk memverifikasi keabsahan kesimpulan penelitian. Proses ini

---

<sup>61</sup> Sugiyono “*Metodologi Penelitian Kependidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 341

<sup>62</sup> Ahmad Rijali “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* 17, no.33 (2019): 94

dilakukan kepada informan yang diwawancarai sebagai sumber data. Verifikasi kesimpulan dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.



**Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana**

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi metode**

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika awalnya peneliti menggunakan wawancara selanjutnya menggunakan pengamatan terhadap penelitian. Pada metode penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digunakan untuk melihat secara langsung strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan siswa di SMP 1 Negeri Sambit.

##### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti harus meningkatkan sebuah ketekunan dalam teknik observasi agar mampu mendapatkan data, dalam sisi lain seorang peneliti lebih cermat lagi dan

berkesinambungan agar data tersebut dan informasi dari peristiwa pengamatan kemudian didokumentasikan dengan cara yang jelas dan juga sistematis. Dalam meningkatkan sebuah pengamatan, cara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan membaca penelitian terdahulu, buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Maka dengan demikian harapan dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dan berkualitas bagi penelitian yang selanjutnya.

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini mempunyai hubungan dengan pelaksanaan suatu penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri tahapan pra-penelitian, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyelesaian, penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra-penelitian**

##### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahap perencanaan ini penelitian membuat sebuah rancangan dahulu yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks yang dibimbing oleh Dosen yang kemudian di ajukan kepada ketua jurusan.

##### **b. Memilih sebuah objek penelitian**

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti harus memilih lokasi penelitian. Kemudian lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SMP Negeri 1 Sambit.

##### **c. Mengajukan judul penelitian**

Pada tahap ini mengajukan judul kepada ketua jurusan dengan judul Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sambit.

d. Perizinan

Sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, harusnya mengurus surat perizinan terlebih dahulu. Surat perizinan yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan dari kampus, kemudian menyerahkan surat perizinan tersebut kepada dosen pembimbing. Dan juga surat perizinan yang akan diberikan kepada lembaga SMP Negeri 1 Sambit. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui boleh atau tidak melakukan sebuah penelitian. Namun, peneliti melakukan observasi pada pra-penelitian maka meminta izin kepada Waka kesiswaan terlebih dahulu untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sambit.

a. Memilih objek penelitian

sebelum melaksanakan sebuah penelitian, penelitian terlebih dahulu untuk memilih lapangan yang akan dijadikan dalam penelitiannya. dan lapangan penelitian yang peneliti pilih adalah SMP Negeri 1 Sambit.

b. Meninjau kajian pustaka

Peneliti mencari sebuah referensi yang sudah terdahulu serta kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

- c. Konsultasi mengenai proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
- d. Mempersiapkan penelitian ke lapangan.

#### 1. Tahapan Penelitian Lapangan

Pada tahapan ini seorang peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambit.

#### 2. Tahapan Penyelesaian

Tahap terakhir dari penelitian, Pada tahapan ini peneliti menyusun sebuah laporan dari hasil penelitian dengan cara analisis data yang sudah dikonsulkan dengan dosen pembimbing, karena terdapat sebuah revisi untuk tercapainya hasil penelitian dengan maksimal. Kemudian laporan yang sudah pada tahap selesai ini dipertanggung jawabkan di depan penguji.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo**

SMP Negeri 1 Sambit berdiri pada tahun 1982 dengan nama SMPN 4 Ponorogo Filial. Seiring berjalannya waktu yang semula Sekolah Berinduk pada SMPN 4 Ponorogo, berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Sambit karena berada di wilayah Kecamatan Sambit. Adapun yang menjadi Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Bapak SOLEKAN, BA.<sup>63</sup>

##### **2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo**

SMP Negeri 1 Kec. Sambit<sup>64</sup> terletak di Desa Campursari, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dari pusat Kota Ponorogo sejauh kurang lebih 15 km Lokasi sekolah cukup strategis, berada dekat jalur Jalan Raya Ponorogo Trenggalek, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum. Kondisi lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan memungkinkan situasi pembelajaran yang kondusif.

##### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo**

###### **a. Visi SMP Negeri 1 Sambit**

Cerdas, Terampil dan Berbudi Luhur serta berbudaya lingkungan berdasar Iman dan Taqwa.

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/12-03/2025

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/12-03/2025

b. Misi SMP Negeri 1 Sambit

Misi sekolah dijabarkan sesuai indikator visi Cerdas, Terampil dan Berbudi Luhur serta berbudaya lingkungan berdasar Iman dan Taqwa.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Sambit

Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sambit meliputi Tujuan Jangka Menengah (empat tahunan) dan Tujuan Pendidikan pada tahun pelajaran 2024/2025.<sup>65</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.<sup>66</sup>

#### 5. Daftar Guru Dan Siswa SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo

Proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan optimal apabila tidak adanya sebuah dukungan dan peran aktif dari seorang guru dan karyawan yang menjadi komponen penting dalam pendidikan. Guru mempunyai peran sebagai perencana, pelaksan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/12-03/2025

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/12-03/2025



ditetapkan oleh kurikulum. Selain itu, karyawan sebagai pendukung dalam teknis serta administratif agar proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo struktur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terbagi menjadi beberapa kategori yang menunjukkan pembagian peran yang beragam.

Secara keseluruhan guru/pegawai SMPN 1 Sambit (berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 37 orang dengan perincian: Pegawai Negeri Sipil (PNS) 25 orang, staf PNS 4 orang dan staf non PNS 8 orang.

Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 366 anak untuk tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 98 siswa-siswi, kelas VIII 82 siswa-siswi, dan kelas IX 103 siswa-siswi.<sup>67</sup>

## **6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo**

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di SMPN 1 Sambit. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Sambit meliputi ruang kelas berjumlah 11 dengan kondisi baik dan 4 dengan kondisi rusak ringan, ruang perpustakaan 1, Laboratorium IPA 1, ruang

---

<sup>67</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/12-03/2025

multimedia 1, laboratorium komputer 1, ruang kepala sekolah 1, ukuran 3x4, ruang guru 1 ukuran 4x10, ruang tata usaha 1 ukuran 4x7, ruang tamu 1 ukuran 5x4, kamar mandi/WC guru ukuran 2x6 kondisi baik, dan kamar mandi/WC siswa 2 dengan ukuran 4x6 kondisi baik, serta ruang ibadah 1 dengan ukuran 10x10 kondisi baik. Sarana dan prasarana SMPN 1 Sambit dengan luas lahan/tanah 14.305 m dan luas tanah terbangun 2.183 m<sup>2</sup>.<sup>68</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Mengatasi Faktor Internal dan Eksternal**

#### **Kesulitan Belajar pada Pelajaran IPS di SMP Negeri 1**

##### **Sambit, Ponorogo**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai faktor internal dari kesulitan belajar seperti kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi, serta kendala lainnya. Salah satu strategi guru dalam mengatasi faktor internal kesulitan siswa pada pelajaran IPS merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipecahkan. Apabila jika tidak segera dipecahkan dapat berakibat fatal terhadap prestasi akademik siswa.

Cara mengidentifikasi kesulitan belajar adalah dengan mengamati perubahan dalam kinerja akademik dan perilaku siswa. Selain itu, bisa dengan menggali informasi mengenai kebiasaan belajar, pola pikir, serta kendala yang dialami siswa di rumah maupun di sekolah, guru dapat memahami lebih dalam faktor-faktor

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/12-03/2025

penyebab kesulitan belajar. Selain itu, penggunaan asesmen juga bisa menjadi alat bantu dalam mengukur kemampuan dan kelemahan siswa pada pelajaran IPS.

Dengan begitu guru hanya dapat memberikan motivasi yang dibuktikan dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sambit bahwa siswa tidak hanya kurang dalam motivasi tapi memiliki alasan lainnya juga seperti kurangnya dukungan dari orang tua. Disamping wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka bidang kesiswaan Ibu Sri Aminati, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

“siswa mengalami kesulitan belajar di karenakan terdapat kurangnya motivasi pada diri sendiri, serta kurangnya perhatian belajar di rumah dari orang tua siswa sendiri. Dengan begitu guru hanya bisa memberikan arahan, motivasi, dan penyampaian materi sesuai kebutuhan siswa.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa mengidentifikasi siswa dengan penggunaan *assesmen* atau tugas pada setiap selesai menjelaskan materi pelajaran IPS. *Assesmen* yang mudah untuk siswa tidak bosan akan materi pelajaran dapat menggunakan *google form*, *quizizz* dan *platform* lainnya. Dengan langkah ini dapat mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan mengalokasikan siswa yang kesulitan belajar.

Dengan memahami kendala guru dapat menganalisis jawaban siswa untuk mengetahui konsep mana yang belum

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-03/2025

dipahami dengan baik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan penjelasan materi melalui media lain seperti *youtube*. Siswa yang cenderung pasif atau sering mengalami kesalahan dalam tugas-tugas yang diberikan perlu mendapatkan perhatian lebih supaya siswa tidak semakin tertinggal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Palupi Hapsari, selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit, mengenai strategi mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebagai berikut :

“Biasanya saya amati pada saat proses pembelajaran di kelas, selain itu juga dengan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa. Jika terkait dengan kurangnya minat dan bosannya siswa, saya menggunakan media pembelajaran seperti *moodle*, *youtube*, dan gambar.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi, langkah awal guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan melakukan asesmen terhadap pemahaman siswa setelah menyelesaikan suatu materi. Asesmen ini dapat berupa tes singkat, tugas individu, atau kuis interaktif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga dapat mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti tingkat partisipasi dalam diskusi kelas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, serta respons siswa terhadap penjelasan materi. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menemukan solusi yang tepat untuk membantu siswa.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/12-03/2025

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/12-03/2025

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa fasilitas sekolah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan melakukan asesmen seperti kuis sederhana, tugas individu dan PTS (penilaian tengah semester). Sekolah menyediakan sebuah platform yang bernama *moodle* untuk digunakan PTS dan PAS.<sup>72</sup>

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa setelah dengan mengidentifikasi menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu mengalokasikan siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi. Dalam mengalokasikan kesulitan belajar, guru menggunakan berbagai metode, seperti melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, memberikan bimbingan secara personal, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih mudah untuk diarahkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Saya mengalokasikan kesulitan belajar dengan pemberian tugas, kemudian saya kelompokkan siswa sesuai kebutuhannya.<sup>73</sup>

Dari hasil observasi di kelas, alokasi kesulitan belajar terhadap siswa. Dengan strategi yang diterapkan juga diperlukan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika suatu metode tidak memberikan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan penyesuaian atau penggantian strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan individu siswa, diharapkan setiap siswa, termasuk siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 11/D/12-03/2025

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/12-03/2025

belajar, dapat mencapai potensi maksimal siswa dalam proses pendidikan. Selain metode yang sesuai dengan siswa, guru juga dapat memberikan lingkungan kelas yang nyaman dan efektif. Pengelolaan kelas yang nyaman dan efektif bisa menjadi salah satu pemicu siswa fokus pada saat pelajaran.<sup>74</sup>

Hasil penelitian pengelolaan kelas yang nyaman dan efektif menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa. Kelas yang nyaman tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik, seperti kebersihan, pencahayaan, dan pengaturan tempat duduk, tetapi juga oleh suasana emosional yang tercipta antara guru dan siswa. Menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung cenderung membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

“ Kalau menurut saya ya mbak, mengelola kelas yang nyaman efektif itu cukup dengan memberi beberapa peraturan, menegakkan disiplin, penggunaan media pembelajaran yang menarik.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa lingkungan kelas yang tertata dengan baik dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, keberadaan media pembelajaran yang menarik, seperti papan tulis dan penggunaan teknologi, juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/12-03/2025

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/12-03/2025

mengajar. Dengan menciptakan ruang kelas yang nyaman, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar.<sup>76</sup>

Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi, dan kurangnya dukungan orang tua merupakan penyebab utama kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa. Salah satu strategi yang diterapkan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar adalah melalui asesmen dan tugas yang diberikan secara berkala. Penggunaan platform digital seperti *google form*, *quizizz*, dan *moodle* menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan metode ini, guru dapat mengetahui konsep mana yang belum dipahami oleh siswa dan segera memberikan bimbingan tambahan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, seperti video dari *youtube* dan gambar ilustratif, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain asesmen, penerapan peraturan di dalam kelas juga menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar. Peraturan seperti memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak diperbolehkan keluar kelas selama pembelajaran berlangsung, serta menyelesaikan tugas tepat waktu bertujuan untuk

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/12-03/2025

menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Langkah selanjutnya adalah mengalokasikan siswa ke dalam kelompok berdasarkan kebutuhan siswa. Memberikan bimbingan secara personal, menerapkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, serta menggunakan pendekatan diferensiasi agar setiap siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Terakhir, dengan menciptakan suasana kelas yang ramah, disiplin, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mencapai potensi akademik siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pemberian motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar siswa. Motivasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian, dorongan, atau pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Guru dan orang tua berperan besar dalam membangun motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan dukungan emosional, serta membantu siswa menemukan tujuan belajar yang jelas. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat, percaya diri, dan tekun dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun,



jika dukungan dari orang tua kurang juga menjadi faktor utama dari kesulitan belajar.

“karena latar belakang siswa sendiri ada yang *broken home*, hidup hanya dengan kakek neneknya, jadinya kurang dalam hal semangat belajarnya. Motivasi sering saya beri, tapi tanggapan siswa juga hanya hal sepele.”<sup>77</sup>

Dengan adanya kombinasi dukungan dari orang tua, dorongan dari dalam diri siswa, serta peran aktif guru, semangat belajar siswa dapat terus berkembang. Lingkungan yang positif, baik di rumah maupun di sekolah, akan menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk terus maju dan mencapai potensi maksimal siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya berhasil dalam akademik, tetapi juga memiliki sikap yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dari dalam diri siswa sendiri juga sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas serta kemauan untuk terus berkembang akan lebih mudah mengatasi hambatan dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan masa depan yang lebih baik dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin, rajin, serta memiliki pola pikir yang positif dalam menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa sendiri sangat diperlukan untuk

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/12-03/2025

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan adanya motivasi yang kuat serta metode pembelajaran yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan prestasi akademik, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan maupun kehidupan secara umum.

## **2. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab faktor internal dan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya dukungan orang tua serta minat pada pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mengatasi faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada lingkungan belajar di rumah atau sekolah. Penggunaan media seperti video pembelajaran, modul digital, dan aplikasi edukasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

“Iya mbak, berpengaruh dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain media tadi saya juga biasanya membuat ringkasan materi mbak biar mengurangi kesulitan belajar juga.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara pada pemahaman materi IPS dengan bentuk ringkasan sebagai strategi untuk mengurangi kesulitan

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/12-03/2025

belajar. Ringkasan ini dibuat untuk menyajikan inti dari setiap topik IPS dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan adanya ringkasan, siswa dapat lebih fokus pada poin-poin utama tanpa merasa terbebani oleh bacaan yang panjang dan kompleks.

Berdasarkan hasil observasi pemahaman pada materi IPS merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu siswa mengenal lebih dalam pelajaran. IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap materi ini akan membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis, memahami berbagai fenomena sosial, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat pemahaman siswa, seperti kurangnya minat belajar, metode pengajaran yang kurang menarik, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi pada siswa.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dapat diketahui semangat belajar siswa hal utama adalah dukungan dari orang tua. Selain itu juga bisa dari diri siswa sendiri akan sadarnya tantangan-tantangan yang harus siswa hadapi lagi. Dengan memiliki tujuan yang jelas serta kemauan untuk terus berkembang, siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang siswa hadapi. Oleh karena itu,

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/12-03/2025

penting bagi guru dan orang tua untuk terus memberikan dorongan agar siswa memiliki pola pikir yang positif dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Menurut salah satu siswa memberi argumen bahwa ya saya sadar semakin naik kelasnya pasti ada tantangan di dalamnya mbak.<sup>80</sup>

Hasil observasi bahwa peran guru juga tidak kalah penting dalam membangun semangat belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, mendukung, dan memberikan motivasi dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa terbantu dan tidak kehilangan semangat.<sup>81</sup>

Dari hasil dokumentasi bahwa pada saat di lingkungan sekolah motivasi yang berpengaruh untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah teman sebayanya dan guru menjadi pemberi dukungan serta wadah untuk siswa mengatakan keinginan kedepannya.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-03/2025

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/12-03/2025

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 13/D/12-03/2025

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi Guru Mengatasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kesulitan Belajar pada Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Prinsip-prinsip Strategi berawal dari semua perencanaan dan tindakan strategis adalah kebijakan nasional (kebijakan perusahaan). Sekali tujuan nasional ditetapkan oleh para pemimpin negara, pemimpin mempersiapkan rencananya. Dengan harus mempertimbangkan berbagai hal seperti, faktor ruang dan waktu, kekuatan yang dimiliki, niat dan kemampuan musuh, dan reaksi di dalam dan di luar negeri atas gerakan yang diarahkannya. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>83</sup>

Strategi pembelajaran dalam mengatasi faktor internal siswa, menurut Mansur sebagai berikut :

##### a. Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa

Pertama, ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa yang kurang, hasil yang dicapai setelah kegiatan

---

<sup>83</sup> Siti Nurhasanah et al *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Edu Pustaka, 2019). 2

pembelajaran tidak sebanding dengan usaha dalam melakukan tugas-tugas cenderung lamban, dan sikap yang ditunjukkan kurang wajar. Kedua, siswa yang mempunyai *intelligence quotient* tinggi tetapi prestasi belajar yang diperoleh cenderung rendah, dan siswa yang menunjukkan prestasi pada sebagian besar bidang studi, tetapi di lain waktu prestasinya menurun.<sup>84</sup>

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai faktor internal dari kesulitan belajar seperti kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi, serta kendala lainnya. Salah satu strategi guru dalam mengatasi faktor internal kesulitan siswa pada pelajaran IPS merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipecahkan. Apabila jika tidak segera dipecahkan dapat berakibat fatal terhadap prestasi akademik siswa.

Cara mengidentifikasi kesulitan belajar adalah dengan mengamati perubahan dalam kinerja akademik dan perilaku siswa. Selain itu, bisa dengan menggali informasi mengenai kebiasaan belajar, pola pikir, serta kendala yang dialami siswa di rumah maupun di sekolah, guru dapat memahami lebih dalam faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Selain itu, penggunaan asesmen

---

<sup>84</sup> Nadia Diah Purwanti “Analisis Kesulitan Belajar Aljabar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Analisa* 6, no.2 (2020). 123

juga bisa menjadi alat bantu dalam mengukur kemampuan dan kelemahan siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi, langkah awal guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan melakukan asesmen terhadap pemahaman siswa setelah menyelesaikan suatu materi. Asesmen ini dapat berupa tes singkat, tugas individu, atau kuis interaktif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga dapat mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti tingkat partisipasi dalam diskusi kelas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, serta respons siswa terhadap penjelasan materi. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menemukan solusi yang tepat untuk membantu siswa.

- b. Mengalokasikan siswa yang mengalami kesulitan belajar  
Sebelum mengalokasikan kesulitan belajar pasti terdapat diagnostik kesulitan belajar. diagnostik kesulitan belajar adalah suatu usaha meneliti dan memeriksa secara cermat sebab-sebab terjadinya kesulitan belajar atau latar belakang terjadinya kesulitan belajar. Diagnostik kesulitan belajar dapat guru lakukan dengan cara pemberian tes diagnostik.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Agus Retnanto *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* (Yogyakarta : Idea Press, 2021). 87

Menurut Mardianto beberapa dasar yang harus diperhatikan dalam membagi kelompok siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagilah kelompok dengan tujuan agar siswa memiliki rasa kebersamaan, membantun tim yang baik.
2. Bagilah kelompok berdasarkan keefektifan pembelajaran dalam membahas satu materi pembelajaran.
3. Bagilah kelompok sesuai dengan waktu yang tersedia serta media yang mungkin dapat digunakan.<sup>86</sup>

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa setelah dengan mengidentifikasi menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu mengalokasikan siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi. Dalam mengalokasikan kesulitan belajar, guru menggunakan berbagai metode, seperti melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, memberikan bimbingan secara personal, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih mudah untuk diarahkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Hasil observasi di kelas, alokasi kesulitan belajar terhadap siswa. Dengan strategi yang diterapkan juga

---

<sup>86</sup> Mardianto “*Teknik Pengelompokan Siswa*” (Medan : IAIN PRESS, 2024). 17



diperlukan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika suatu metode tidak memberikan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan penyesuaian atau penggantian strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan individu siswa, diharapkan setiap siswa, termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat mencapai potensi maksimal siswa dalam proses pendidikan. Selain metode yang sesuai dengan siswa, guru juga dapat memberikan lingkungan kelas yang nyaman dan efektif. Pengelolaan kelas yang nyaman dan efektif bisa menjadi salah satu pemicu siswa fokus pada saat pelajaran.

c. Mengelola kelas dengan efektif

Pengelolaan kelas adalah salah satu aspek krusial yang berfungsi sebagai pondasi terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Para ahli lain menambahkan bahwa pengelolaan kelas yang baik yang kondusif tetapi juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar sendiri.<sup>87</sup>

Hasil penelitian pengelolaan kelas yang nyaman dan efektif menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang

---

<sup>87</sup> Hendar Ahmad Wibisono *Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan* ( Bandung : Widina Media Utama, 2024) : 18

kondusif memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa. Kelas yang nyaman tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik, seperti kebersihan, pencahayaan, dan pengaturan tempat duduk, tetapi juga oleh suasana emosional yang tercipta antara guru dan siswa. Menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung cenderung membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa lingkungan kelas yang tertata dengan baik dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, keberadaan media pembelajaran yang menarik, seperti papan tulis dan penggunaan teknologi, juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menciptakan ruang kelas yang nyaman, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar.

#### d. Pemberian motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi

*intrinsik*) maupun dari luar individu (motivasi *ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pemberian motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar siswa. Motivasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian, dorongan, atau pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Guru dan orang tua berperan besar dalam membangun motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan dukungan emosional, serta membantu siswa menemukan tujuan belajar yang jelas. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat, percaya diri, dan tekun dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, jika

---

<sup>88</sup> Herwati, et al *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 12

dukungan dari orang tua kurang juga menjadi faktor utama dari kesulitan belajar.

Hasil observasi bahwa peran guru juga tidak kalah penting dalam membangun semangat belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, mendukung, dan memberikan motivasi dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa terbantu dan tidak kehilangan semangat.

## **2. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Andi Kristanto *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur : Penerbit Bintang Sutabaya, 2021)

Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan sesuai harapan, karena banyak siswa mengalami kesulitan belajar yang memengaruhi hasil siswa. Kesulitan ini muncul akibat ketidakseimbangan antara kemampuan siswa dan tuntutan pembelajaran, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk membantu mengatasinya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, peran media pembelajaran dalam mengatasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPS. Untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa terdapat langkah-langkah dilakukan oleh guru sebagai berikut:

a. Pemahaman materi

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar

kompetensi dan kompetensi dasar,serta tercapainya indicator.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara pada pemahaman materi IPS dengan bentuk ringkasan sebagai strategi untuk mengurangi kesulitan belajar. Ringkasan ini dibuat untuk menyajikan inti dari setiap topik IPS dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan adanya ringkasan, siswa dapat lebih fokus pada poin-poin utama tanpa merasa terbebani oleh bacaan yang panjang dan kompleks.

Berdasarkan hasil observasi pemahaman pada materi IPS merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu siswa mengenal lebih dalam pelajaran. IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, geografi, dan ekonomi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap materi ini akan membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis, memahami berbagai fenomena sosial, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat pemahaman siswa, seperti kurangnya minat belajar, metode pengajaran yang

---

<sup>90</sup> Rahmat Hidayat, et al *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan : LPPI, 2019). 110

kurang menarik, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi pada siswa.

b. Efektivitas penggunaan media

Media akan menarik perhatian siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Media pembelajaran sangat membantu guru untuk memahami suasana kelas.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dinilai cukup efektif oleh siswa. Media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, membuat suasana belajar lebih menarik, serta mempermudah guru dalam menyampaikan konsep yang kompleks. Siswa juga menyatakan bahwa media visual dan interaktif, seperti video pembelajaran dan presentasi digital, mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Meskipun demikian, efektivitas media juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kemampuan siswa dalam mengakses dan menggunakan teknologi yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan keterlibatan siswa di

---

<sup>91</sup> Andi Ansari, et al *Media Pembelajaran Era Digital*, (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2023) : 8

kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih fokus dan antusias ketika guru menggunakan media visual seperti gambar, video, atau presentasi interaktif. Media tersebut membantu memperjelas materi yang disampaikan dan mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi serta bertanya. Selain itu, penggunaan media juga mempermudah guru dalam mengelola kelas dan menjaga perhatian siswa tetap terarah. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada relevansi media dengan materi, kualitas penyampaian guru, serta kesiapan infrastruktur pendukung.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru terhadap faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Strategi mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi asesmen berkala dengan platform digital, penerapan peraturan kelas yang disiplin, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media interaktif seperti video dan ilustrasi membantu meningkatkan pemahaman, sementara aturan kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan lain seperti bimbingan personal dan pembagian kelompok sesuai kemampuan memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dengan kombinasi asesmen, disiplin, dan metode belajar yang menarik, siswa lebih termotivasi dan mampu mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.
2. Dengan penggunaan media pembelajaran inovatif dan ringkasan materi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS. Kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif dapat terbentuk, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Bagi sekolah, diharapkan lebih mendisiplinkan lagi akan peraturan yang telah tertera.
2. Bagi guru, diharapkan pada metode dan media pembelajaran selalu di ganti supaya siswa merasakan ketertarikan minat belajar.
3. Bagi siswa diharapkan selalu mencari penambahan materi dengan literasi dan lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meningkatkan ketelitian dalam penelitian ini dan memanfaatkan sebagai referensi untuk mengembangkan studi lanjut tentang strategi guru terhadap faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 2014.
- Ananda, Rusydi et al *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Angri, Yona Haryanti. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mempelajari Matematika Di SMK PGRI Pekanbaru*. Skripsi UIN Riau, Pekanbaru 2020.
- Ansari, Andi et al *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2023.
- Armella, Rega. Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Jurnal Of Psychology and Education* 1, no.2, 2022.
- Astawa, Ida Bagus Made. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Cv Wacana Prima, 2014.
- Ayu, Sri. et al. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no.3, 2021.
- Cahyono, Hadi. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Jati. *JDPP : Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no.1, 2019.
- Fahmi,Dzul. *Persepsi, Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir kita*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Febriani, Meli. *IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)*. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no.1, 2021.

- Fitriani, Nurul. Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no.1, 2022.
- Gani, Irwan et al. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang*. Yogyakarta : ANDI, 2018.
- Hardianty, Muty. et al. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Terhadap Implementasi Kurikulum 2013. *UNION : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no.2, 2020.
- Hasan, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo : Penerbit Tahta Media, 2022.
- Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator : Jurnal Komunikasi*, 9, no.1, 2021.
- Hati, Silvia Tabah. Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS (Sumber dan Materi IPS). *Jurnal Ijtimaiyah* 2, no.1, 2019.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Helmarini, Piton Duwiki Saputera “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu” *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)* 1, no.4 2022.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019.
- Heryanto, et al. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah* 6, no. 2, 2022.
- Hidayat, Rahmat et al *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan : LPPI, 2019.

- Hutabarat, et al. Memahami Peran Pendidikan di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey. *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 11, 2023.
- Ilyas, Asmidir et al. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Semarang : Perpustakaan Nasional KDT, 2017.
- Jayanti Indriani. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar *Sistema : Jurnal Pendidikan* 1, no.1, 2020.
- Kaharuddin. Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 9, no.1, 2021.
- Kristanto, Andi *Media Pembelajaran*, Jawa Timur : Penerbit Bintang Sutabaya, 2021.
- Kuncoro. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta, 2021.
- Liliweri, Alo. *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2014.
- Mardianto. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan : IAIN PRESS, 2024.
- Meutia, Puji et al. Analisis Dampak Negatif Kecanduan Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas Tinggi SD Negeri Ujong Tanjong. *Genta Mulia* 11, no.1, 2020.
- Millah, Ahlan Syaeful, et al. Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2, 2023.
- Muhammedi, et al. *Psikologi Belajar*. Medan, Sumatera Utara : Larispa Indonesia, 2017.

- Muderawan, I Wayan, et al. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no.1, 2019.
- Nasution, Atikah Ahraini. et al. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY : Journal Of Education* 1, no.2, 2021.
- Nurhidayah, Dwi Avita. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA Pada Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan, FKIP UNMUH Ponorogo*, 2015.
- Pagarra, Hamzah et al *Media Pembelajaran* . Makassar : Badan Penerbit UNM, 2022.
- Purwanti, Nadia Diah. Analisis Kesulitan Belajar Aljabar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Analisa* 6, no.2,2020.
- Retnanto, Agus. *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* . Yogyakarta : Idea Press, 2021.
- Rifa'I, Yasri. Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no.1, 2023.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17, no.33, 2019.
- Safitri, Irma Sintiya. Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 5,no.1, 2024

- Sanjaya. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*  
Jakarta : Kencana Prenada Media, 2016.
- Sudarman. Fenomelogi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensia. *Al Adyan : Jurnal Studi Lintas Agama* 9, no.2, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016. Siti Urbayatun, Siti et al. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta : K-Media, 2019.
- Verontika, et al. Penyebab Kesulitan Belajar Daring Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA St. Fransiskus Asisi. *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 13, no.1, 2021.
- Wahab, Gusnarib et al *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu, Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2021.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.
- Waruwu, Toroziduhu. Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. *Jurnal Education and Development* 2, no.2, 2020.
- Watoni, M. Saipul. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Bidang Studi Akuntansi. *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no.1, 2019.

Wawancara kepada WAKA Kesiswaan SMP Negeri 1 Sambit pada 21 September 2024, pukul 11.00 WIB.

Wulandari, Ratna. Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan. *Jurnal PGSD Indonesia* 9, no. 2, 2023.

Wibisono, Hendar Ahmad *Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan*. Bandung : Widina Media Utama, 2024.

Yanti, Rima Eka. et al. Strategi guru Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar *Tarbiyatul Islam Sambas. Adiba : Journal Of Education* 2, no.3, 2023.

Yani, Ahmad. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depag, 2009.

Yessa, Fadilla. et al . Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Salingka Nagari* 1, no.2, 2022





**IAIN**  
**PONOROGO**